

Desain Model Akuntansi UMKM dalam Rangka Mempermudah Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Gilingan Padi Maleosan Desa Talawaan)

Opa Mustopa¹ Jufry Rompas² Shane Anneke Pangemanan³ Novie Johan Kasenda⁴
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara,
Indonesia^{1,2,3,4}

Email: mustopadjuma2017@gmail.com¹ jufryrompas30@gmail.com²
polimanado@polimdo.ac.id³ novykasenda@gmail.com⁴

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang biasa disebut UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa. Sampai saat ini masih banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi dalam menjalankan usahanya. Kurangnya pemahaman, keterbatasan pengetahuan, keterampilan, waktu dan tenaga menyebabkan mereka tidak dapat membuat laporan keuangan sehingga membuat usaha mereka banyak yang gagal ditengah jalan karena kehabisan modal usaha, disebabkan tingginya biaya dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendesain model akuntansi UMKM dalam mempermudah penyusunan laporan keuangan usaha gilingan padi Maleosan Desa Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan study kasus, dimana data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta data pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pada usaha gilingan padi Maleosan masih jauh dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha gilingan padi Maleosan belum memiliki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik. Dibuatkannya perancangan model akuntansi ini untuk memudahkan pengelolaan usaha dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Perancangan model akuntansi bagi usaha gilingan padi Maleosan dimulai dari perancangan daftar perkiraan, format rekapan dan kertas kerja hingga penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Kata Kunci: Model Akuntansi, UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises commonly called UMKM are one of the drivers of the nation's economy. Until now, there are still many UMKM that have not implemented accounting in running their business. Lack of understanding, limited knowledge, skills, time and energy cause them to be unable to make financial reports, thus making many of their businesses fail in the middle of the road due to running out of business capital, due to the high cost compared to the income earned. The purpose of this study was to design a UMKM accounting model to facilitate the preparation of financial reports for the Maleosan rice mill business, Talawaan Village, North Minahasa Regency. The method used is a qualitative method with a case study approach, where data is obtained by means of observation, interviews, documentation and other supporting data. The results showed that the financial management of the Maleosan rice mill business is still far from the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. The Maleosan rice mill business does not yet have a good financial recording and reporting system. The design of this accounting model is made to facilitate business management in making financial reports in accordance with SAK EMKM. The design of the accounting model for the Maleosan rice mill business starts from designing a list of estimates, recap formats and working papers to preparing financial reports according to SAK EMKM.

Key words: Accounting Model, UMKM, Financial Report, SAK EMKM



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa, karena dianggap telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan ekonomi serta memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Kegiatan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia bisa kita jumpai di mana saja dalam kehidupan sehari-hari. Dari usaha bahan pokok, kuliner, jasa laundry, salon, dan lain-lain. Mengingat peranannya dalam pembangunan, UMKM harus terus dikembangkan agar terciptanya pemerataan serta terwujudnya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan iklim usaha (Ridwan, Hartutiningsih, dan Hatuwe; 2017).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi (Shonhadji, Aghe dan Djuwito, 2017). Setiap perusahaan dalam mengelola bisnis ataupun usaha tentu tidak lepas dari pencatatan transaksi keuangan. Pelaku bisnis UMKM masih banyak yang melakukan pencatatan manual (hanya sebatas penerimaan dan pengeluaran) karena belum memahami manfaat laporan keuangan. Banyak usaha yang tidak bisa terus berjalan bahkan bangkrut karena tidak memiliki pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan. Tidak bisa dipungkiri juga banyak usaha yang terus berkembang karena mampu menyusun laporan keuangan dengan baik sehingga memudahkan para pengusaha untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya. Semakin kompleks kegiatan operasional sebuah perusahaan maka penyusunan laporan keuangan akan semakin penting untuk diterapkan. Hasil dari penyusunan laporan keuangan tersebut berupa informasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Warsadi, 2017).

Laporan keuangan yang merupakan bagian dari akuntansi menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur dalam hal ini adalah pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat kegiatan setiap usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UMKM. Menurut Hetika dan Nurul (2018) pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM, membuat IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tanggal 24 oktober 2016, IAI menyiapkan dan mengesahkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif 1 Januari 2018. Diharapkan dengan adanya SAK EMKM perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Salah satu jenis usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha gilingan padi Maleosan yang selama ini mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya karena keterbatasan sumberdaya manusia dibidang akuntansi sehingga dalam perjalanan usahanya belum pernah membuat laporan keuangan yang memadai. Usaha gilingan padi Maleosan yang sampai sekarang ini dalam mengelolah keuangannya masih menggunakan pembukuan yang sangat sederhana yang dikelola oleh pemilik sendiri dimana transaksi yang dicatat hanya sebatas yang dianggap penting oleh pemilik dan mengabaikan transaksi lainnya yang sebenarnya akan berpengaruh pada perhitungan laba rugi dari usaha yang dijalankan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka akuntansi sangat penting bagi UMKM termasuk usaha yang bergerak dalam bidang gilingan padi agar dapat mengetahui perkembangan usahanya dengan melihat laporan keuangan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian

Desain Model Akuntansi UMKM dalam rangka mempermudah penyusunan laporan keuangan pada usaha gilingan padi Maleosan Desa Talawaan . Adapun tujuan dari penelitian ini adalah merancang model akuntansi UMKM dalam rangka mempermudah penyusunan laporan keuangannya.

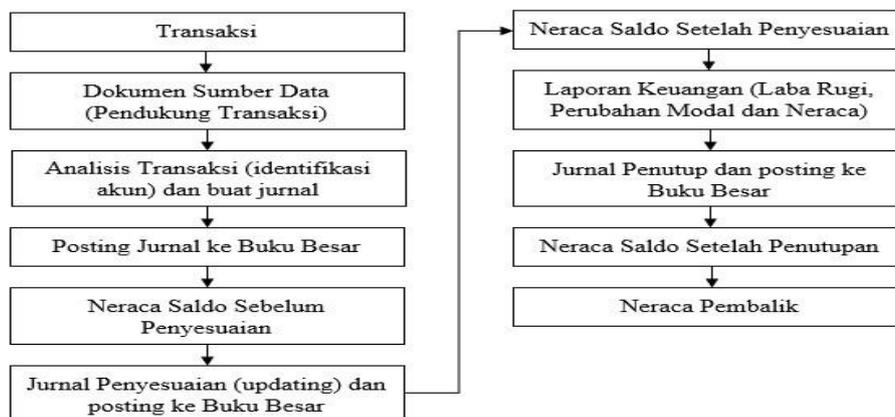
Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk merancang model akuntansi UMKM dalam mempermudah penyusunan laporan keuangan usaha gilingan padi Maleosan Desa Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.

Pengertian Akuntansi

Menurut Samryn (2012) Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, menafsirkan, serta dalam rangka mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis. Menurut Rudianto (2012) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktifitas/ transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Siklus Akuntansi

Menurut pendapat Lubis (2017:18) “Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang diawali dengan mengumpulkan dokumen dasar transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkas, hingga melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan”. Berikut adalah skema siklus akuntansi yang digambarkan oleh (Hery, 2015:67):



Gambar 1. Siklus Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Sebuah pedoman bagi entitas guna menciptakan keseragaman dalam menyusun laporan keuangan disebut dengan standar akuntansi keuangan (Martani dalam Pratama, 2020). SAK Entits Mikro, Kecil, dan Menengah direalisasikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia sejak 1 Januari 2018 sebagai pengganti standar sebelumnya. Pedoman tersebut mencakup pernyataan standar akuntansi dan kerangka konseptual (tujuan, komponen, karakteristik, dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan) dan hanya mengatur transaksi umum dengan dasar biaya historis, yaitu melakukan pencatatan aset dan kewajiban sejumlah harga perolehan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Dalam memaparkan laporan keuangan, sebuah

entitas dituntut untuk menyampaikan informasi yang substansial, keterbandingan, keterpahaman dan representasi tepat. Adapun laporan keuangan yang minimum disajikan oleh UMKM yaitu diantaranya:

1. Laporan Posisi Keuangan; memberikan informasi mengenai aset dan kewajiban/utang yang dimiliki dalam suatu periode.
2. Laporan Laba Rugi; menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas mencakup beban dan pendapatan dalam suatu periode.
3. Catatan atas Laporan Keuangan; menyajikan informasi tambahan atau rincian tertentu terkait dengan transaksi penting dalam laporan keuangan

Felix, F. (2018). Melakukan penelitian dengan judul Desain Laporan Keuangan Dalam Rangka Menyiapkan Laporan Keuangan Dan Pajak Pada Toko Sepatu Obral. Hasil penelitian menunjukkan untuk mencapai pembukuan Toko Sepatu perlu menentukan periode fiskal, pembuatan daftar akun, neraca awal, jurnal, neraca lajur dan laporan keuangan. Warsadi, (2017), judul penelitian Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada PT. Mama Jaya. Hasil penelitian menunjukkan semakin kompleks kegiatan operasional sebuah perusahaan maka penyusunan laporan keuangan akan semakin penting untuk diterapkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode tersebut digunakan, karena berkenaan dengan proses menganalisis fenomena atau fakta-fakta pada subjek penelitian yang selanjutnya akan dikumpulkan, diolah dan dianalisis hingga dihasilkannya sebuah rekomendasi. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif berkenaan dengan profil usaha, lokasi usaha, kegiatan usaha, serta data data transaksi keuangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi (observasi partisipatif ke lapangan, wawancara, dan mengumpulkan dokumen atau arsip yang akurat). Analisis data berlangsung pada saat pengumpulan data hingga selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Tahapan analisis tersebut dimulai dari mereduksi data wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh informasi terkait kebutuhan akuntansi bagi Usaha gilingan padi Maleosan. Selanjutnya, dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian, rancangan dan rekomendasi hingga tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

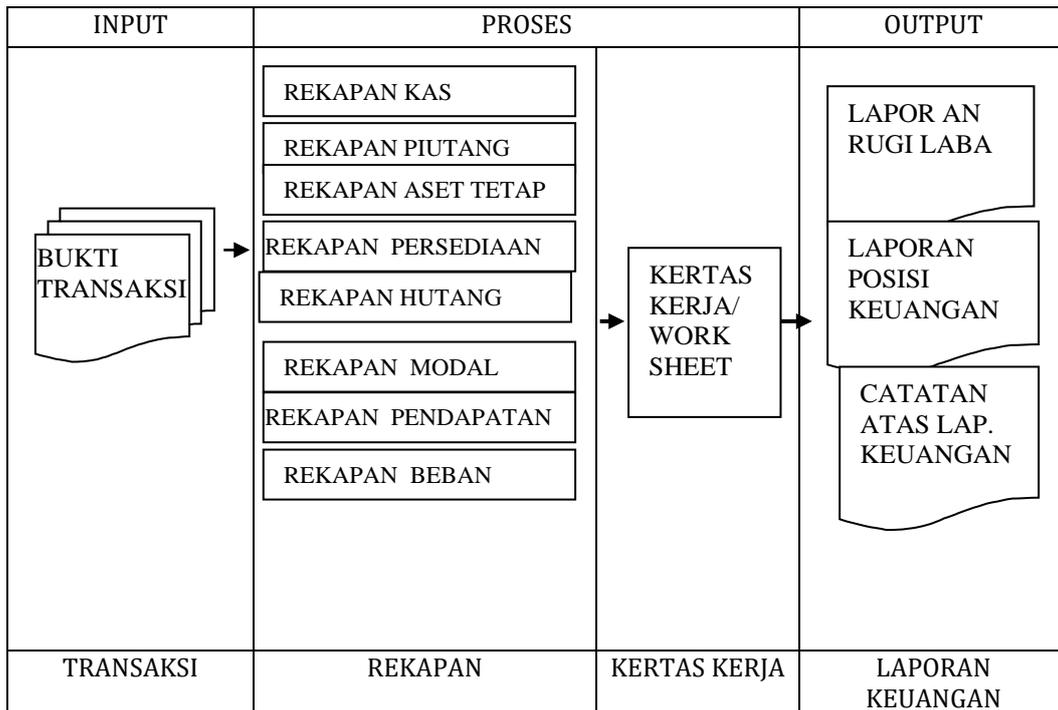
Hasil Penelitian

Profil Usaha Gilingan Padi Maleosan

Usaha Gilingan Padi Maleosan adalah nama sebuah usaha mikro yang bergerak dalam bidang penggilingan padi dan juga menjadi produsen beras. Usaha ini berlokasi di Desa Talawaan Kab. Minahasa Utara didirikan pada tahun 2012 oleh seorang warga bernama Wiliem Toar. Sejak didirikannya usaha ini pada tahun 2012 banyak pelanggan yang menggunakan jasa penggilingan padi Maleosan ini dan setiap tahun semakin meningkat. Dalam usahanya pencatatan transaksi dilakukan sangat sederhana dan belum pernah membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dikarenakan keterbatasan sumberdaya dibidang akuntansi.

Desain Akuntansi Usaha Gilingan Padi Maleosan.

Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, dalam perancangan akuntansi pada Usaha Gilingan Padi Maleosan digunakan alur akuntansi sesuai dengan gambar berikut ini:



Gambar 2. Alur proses akuntansi
 Sumber data: Olahan 2022

Pembahasan

Kebijakan Akuntansi pada Usaha Gilingan Padi Maleosan

Berdasarkan SAK EMKM kebijakan akuntansi dan prinsip akuntansi merupakan dua hal yang sama dan saling berhubungan. Menurut SAK EMKM kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan oleh entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. SAK EMKM menggunakan prinsip pengakuan dan pengukuran pervasif, meskipun demikian tidak ada pengaturan tertentu untuk transaksi dan peristiwa lain dengan catatan harus mempertimbangkan definisi dan kriteria dalam SAK EMKM.

Semua transaksi yang terjadi pada Maleosan harus dicatat berdasarkan bukti transaksi dan menurut waktu kejadiannya. Periode akuntansi yang sebaiknya diterapkan adalah satu tahun terhitung mulai tanggal 01 Januari sampai dengan 31 Desember setiap tahunnya, dengan begitu Maleosan dapat menilai usahanya dan membuat laporan keuangan menurut waktu yang ditentukan. Selain itu, pencatatan transaksi hanya dinyatakan dalam bentuk mata uang dan tanpa melibatkan hal – hal non kualitatif seperti mutu, prestasi dan sebagainya yang tidak bias dinilai dalam bentuk uang.

Maleosan juga harus konsisten dalam menerapkan SAK EMKM untuk pengelolaan keuangannya. Adapun yang dimaksud dengan konsisten yaitu tidak berubah-ubah metode dan prosedur, hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya sehingga bisa memberikan manfaat lebih bagi Maleosan

Desain Perkiraan/Akun

Perkiraan atau akun adalah catatan akuntansi yang terperinci dan terpisah atau dengan kata lain adalah daftar yang digunakan untuk menggolongkan pencatatan setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan harta, utang, modal, pendapatan dan beban. Oleh karenanya,

sangat penting bagi perusahaan membuat catatan-catatan mengenai masing-masing jenis harta, utang, modal, pendapatan dan beban pada suatu daftar yang disebut perkiraan. Penyusunan suatu perkiraan dibuat oleh perusahaan berdasarkan kebutuhan pada tiap jenis transaksi yang ada di perusahaan tersebut. Dalam setiap perusahaan baik itu perusahaan besar atau kecil, perkiraan dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

1. Perkiraan Riil (perkiraan neraca), yang terdiri dari perkiraan harta, utang, dan modal. Dalam SAK EMKM ketiga perkiraan ini berguna untuk memberikan informasi posisi keuangan.
2. Perkiraan Nominal (perkiraan laporan laba-rugi), yang terdiri dari pendapatan dan beban. Dalam SAK EMKM kedua perkiraan ini berguna untuk mengetahui informasi mengenai kinerja perusahaan.

Agar lebih jelas mengenai penggolongan perkiraan ini, maka peneliti akan menyusun daftar akun atau perkiraan yang sesuai dengan kebutuhan akuntansi pada usaha gilingan padi Maleosan berdasarkan transaksi yang terjadi pada usaha ini.

Tabel 1. Daftar Akun/Perkiraan Usaha Gilingan Padi Maleosan

Kode Akun	Nama Akun	Kode Akun	Nama Akun
1.1.1	Kas	3.1.1	Modal Pemilik
1.1.3	Piutang Usaha	3.1.2	Prive
1.1.4	Persediaan	3.1.3	Laba/Rugi
1.1.5	Perlengkapan	4.1.1	Penjualan
1.2.0	Peralatan	4.1.2	Pendapatan sewa
1.2.1	Akum.Peny. Peralatan	5.1.1	Harga Pokok Penjualan
1.2.2	Mesin	5.2.1	Beban Gaji dan Upah
1.2.3	Akum. Peny. Mesin	5.2.2	Beban listrik, air, dan telepon
1.2.4	Kendaraan	5.2.3	Beban perlengkapan
1.2.5	Akum. Peny. Kendaraan	5.2.4	Beban sewa
1.2.6	Tanah	5.2.5	Beban bahan bakar
1.2.7	Bangunan	5.2.6	Beban Peny. Peralatan
1.2.8	Akum.Peny. Bangunan	5.2.7	Beban Peny. Mesin
2.2.1	Hutang Usaha	5.2.8	Beban Peny. Kendaraan
2.2.2	Hutang Bank	5.2.9	Beban Peny. Bangunan

Sumber: Data Olahan, 2022

Rekapan Transaksi

Rekapan yang dibuat terdiri atas beberapa rekapan merupakan tahap selanjutnya yang harus dilakukan setelah menganalisis transaksi. Rekapan-rekapan ini merupakan catatan untuk setiap transaksi yang terjadi pada Maleosan yang dicatat atau direkap sesuai dengan jenis transaksinya. Rekapan ini akan sangat berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan entitas. Adapun rekapan ini di desain sesuai dengan transaksi pada usaha gilingan padi Maleosan, yaitu:

1. Rekapan Buku Kas. Digunakan untuk merekap semua transaksi baik kas masuk maupun kas keluar yang terjadi pada usaha gilingan padi Maleosan selama periode tertentu.
2. Rekapan Piutang. Digunakan untuk merekap semua piutang usaha baik dari pemberian pinjaman, penjualan dan piutang dari pendapatan lainnya pada usaha gilingan padi Maleosan.
3. Rekapan Kartu Aset Tetap. Kartu Aset Tetap merupakan rekapan aset tetap yang digunakan untuk merekap semua hal yang berhubungan dengan aset tetap yang dimiliki entitas. Rekapan aset tetap ini berisi daftar seluruh aset tetap yang entitas miliki. Mulai

dari pembelian, penyusutan serta penggantian aset tetap akan dicatat dalam rekapan aset tetap ini. Karena ada penyusutan yang harus dihitung, maka entitas perlu untuk menetapkan metode penyusutan yang akan entitas gunakan dalam menghitung penyusutan aset tetap yang entitas miliki.

4. Rekapan Hutang. Digunakan untuk merekap semua kewajiban atau hutang yang ada pada usaha gilingan padi Maleosan.
5. Rekapan Modal. Digunakan untuk merekap semua modal yang dimiliki entitas, baik modal pemilik maupun modal dari pihak lainnya apabila ada.
6. Rekapan Persediaan. Digunakan untuk merekap persediaan barang dagangan yang masuk dan keluar. Persediaan yang dimaksud yaitu persediaan barang dagangan yang entitas miliki baik beras ataupun dedak.
7. Rekapan Beban. Digunakan untuk merekap semua biaya dan beban yang terjadi pada entitas. Biaya sekecil apapun harus direkap dalam rekapan biaya ini, karena dengan demikian entitas akan mengetahui dengan pasti laba yang entitas miliki selama satu periode. Laba ini akan terlihat pada laporan laba rugi entitas.

Bentuk Format Rekapan

1. Format Rekapan Model Satu. Format rekapan model satu ini digunakan untuk merekap Kas, Piutang, Hutang, Modal dan rekap Beban/Biaya..

Tabel 2. Format Rekapan Model Satu

USAHA GILINGAN PADI MALEOSAN					
REKAPAN.....					
Per.....					
Tgl.	No.Dok	Keterangan	Masuk (Rp)	Keluar (Rp)	Saldo (Rp)

Sumber: Data olahan, 2021

2. Format Rekapan Model Dua. Format rekapan model dua ini digunakan untuk rekap Persediaan, rekap Pendapatan, rekap Penjualan dan rekap Harga Pokok Penjualan.

Tabel 3. Format Rekapan Model Dua

USAHA GILINGAN PADI MALEOSAN						
REKAPAN.....						
Per.....						
Tgl.	No. Dok	Keterangan	Unit	Jml	Harga (Rp)	Saldo (Rp)
Total						

Sumber: Data olahan, 2022

3. Rekapan Asset Tetap. Format rekapan asset tetap digunakan untuk mencatat semua asset tetap entitas. Adapun langkah-langkah untuk mengisi format rekapan asset tetap adalah sebagai berikut ini :

Tabel 4. Format Kartu Aset Tetap

USAHA GILINGAN PADI MALEOSAN									
KARTU ASET TETAP									
Per.....									
NO	NAMA	TGL.	UNIT	HARGA	UMUR	BEBAN	AKUMULASI	METODE	

				PEROLEHAN			
A	Peralatan						Garis Lurus
B	Mesin						Garis Lurus
C	Kendaraan						Garis Lurus
D	Bangunan						Garis Lurus
E	Tanah						
	TOTAL						

Sumber: Data olahan, 2022

Kertas Kerja

Setelah semua transaksi dalam satu bulan telah direkap, maka entitas perlu untuk merekap masing-masing akun dalam kertas kerja. Dengan demikian akan diketahui saldo akhir dari masing-masing akun, sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk dapat mengisi kertas kerja ini, entitas harus memahami dengan benar konsep debit dan kredit, karena pengisian kertas kerja menggunakan konsep dalam penjurnalan yang disesuaikan dengan rekapannya. Sebagai gambaran pembuatan kertas kerja penulis mengambil data keuangan yang terjadi selama bulan Juli 2022.

Tabel 5. Format Kertas Kerja

USAHA GILINGAN PADI MALEOSAN
KERTAS KERJA
31 Juli 2022

KODE AKUN	NAMA AKUN	SALDO AWAL	MUTASI TRANSAKSI		SALDO AKHIR
			DEBET	KREDIT	
	NERACA				
1.1.1	Kas	25,000,000	15,100,000		40,100,000
1.1.2	Kas di Bank	15,000,000	20,000,000		35,000,000
1.1.3	Piutang Usaha	40,000,000		9,200,000	30,800,000
1.1.6	Persediaan	37,000,000		29,141,250	7,858,750
1.1.7	Perlengkapan	1,000,000		850,000	150,000
1.2.1	Peralatan	16,500,000	3,500,000		20,000,000
1.2.2	Akum. Peny. Peralatan	9,900,000		137,500	10,037,500
1.2.3	Mesin	47,200,000	-		47,200,000
1.2.4	Akum Peny. Mesin	(28,320,000)		393,333	(28,713,333)
1.2.5	Kendaraan	168,000,000			168,000,000
1.2.6	Akum. Peny Kendaraan	(100,800,000)		(1,400,000)	(102,200,000)
1.2.7	Tanah	150,000,000	-		150,000,000
1.2.8	Bangunan	80,000,000	-		80,000,000
1.2.9	Akum Peny. Bangunan	(48,000,000)		666,667	(48,666,667)
	TOTAL ASET	392.680.000			389,491,250
2.1.1	Hutang Usaha	3,000,000		3,500,000	6,500,000
2.2.1	Hutang Bank				-
	TOTAL HUTANG	3.000.000			6,500,000
3.1.1	Modal Disetor	389,680,000			389,680,000
3.1.2	Prive		(5,000,000)		(5,000,000)
3.1.3	Laba/Rugi			3.377.000	3.377.000
	TOTAL MODAL	389.680.000			386.369.750
	TOTAL HUTANG + MODAL	392.680.000			392.869.750
4.1.1	Penjualan			54.316.250	
4.1.2	Pendapatan sewa			3,358,750	
	TOTAL PENDAPATAN	-			57.675.000
5.1.1	Harga Pokok Penjualan		44,200,000		44,200,000

5.2.1	Beban Gaji dan Upah		4,000,000		4,000,000
5.2.2	Beban listrik dan telepon		300.000		300.000
5.2.3	Beban perlengkapan		1,200,000		1,200,000
5.2.5	Beban bahan bakar		2,000,000		2,000,000
5.2.6	Beban Peny. Peralatan		138.000		138.000
5.2.7	Beban Peny. Mesin		393.000		393.000
5.2.8	Beban Peny. Kendaraan		1,400,000		1,400,000
5.2.9	Beban Peny. Bangunan		667.000		667.000
	TOTAL BEBAN	-			54,297,500
	LABA/RUGI				3.377.000
	TOTAL MUTASI		97,897,500	97,897,500	
	KONTROL MUTASI		-	-	

Sumber: Data olahan, 2022

Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah dibagi menjadi tiga jenis laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau puritan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilities berdasarkan urutan jatuh tempo.

Tabel 6. Format Laporan Posisi Keuangan

USAHA GILINGAN PADI MALEOSAN
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 Juli 2022

Aset		
Aset Lancar		
Kas	.40.100.000	
Kas di Bank	35.000.000	
Piutang usaha	30.800.000	
Persediaan	7.858.750	
Perlengkapan	150.000	
Jumlah Aset Lancar		113.908.750
Aset Tetap		
Tanah	150.000.000	
Bangunan	20,000,000	
Aku. Peny. Bangunan	(10,037,500)	
Mesin	47,200,000	
Akum. Peny. Mesin	(28,713,333)	
Peralatan	168,000,000	
Akum. Peny. Peralatan	(102,200,000)	
Jumlah Aset Tidak Lancar		258.675.833
JUMLAH ASET		372.584.583
LIABILITAS		

Utang Usaha	6,500,000	
Utang Bank	0	
Jumlah Liabilitas	6,500,000	6,500,000
EKUITAS		
Modal Pemilik	366.084.583	
Jumlah Ekuitas		366.084.583
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		372.584.583

Sumber : Data olahan,2022

2. Laporan laba rugi. Laba Rugi yang disajikan merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut: Laporan Pendapatan, Beban keuangan, dan Beban pajak. Entitas menyediakan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.

Tabel 7. Format Laporan Laba Rugi

USAHA GILINGAN PADI MALEOSAN
LAPORAN LABA RUGI
31 Juli 2022

PENDAPATAN		
Penjualan	Rp54.316.250	
Pendapatan Sewa	Rp3.358.750	
JUMLAH PENDAPATAN		Rp. 57.675.000
BEBAN		
Harga Pokok Penjualan	Rp44.200.000	
Beban Gaji & Upah	Rp4.000.000	
Beban Listrik,Air, & Telp.	Rp300.000	
Beban Bahan Bakar	Rp2.000.000	
Beban Perlengkapan	Rp1.200.000	
Beban Penyusutan	Rp2.597.500	
JUMLAH BEBAN		Rp.54.298.000
LABA (RUGI)		Rp. 3.377.000

Sumber : Data olahan,2022

3. Catatan Atas Laporan Keuangan. Catatan atas laporan keuangan memuat hal-hal di bawah ini: Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, Ikhtisar kebijakan akuntansi, dan Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 8. Format Catatan Atas Laporan Keuangan

USAHA GILINGAN PADI MALEOSAN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 Juli 2022	
1.	UMUM Usaha gilingan padi Maleosan didirikan pada tahun 2012 di desa Talawaan Kabupaten Minut. Kegiatan usaha adalah mengolah padi menjadi beras dan memberikan jasa penggilingan padi dan melakukan penjualan beras serta produk sampingannya yaitu dedak. Usaha gilingan padi Maleosan merupakan Entitas Mikro yang telah memenuhi kriteria sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008.
2.	IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah. c. Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan d. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. e. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan dan pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi. f. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.
3.	KAS Kas yang berada di tangan entitas Rp. 40.100.000. Sedangkan Kas Bank Rp. 35.000.000
4.	PIUTANG Piutang Usaha Rp 30.800.000 -
5.	MODAL Jumlah modal yang disetor pemilik dikurangi dengan prive.
6.	SALDO LABA Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.
7.	PENDAPATAN PENJUALAN Pendapatan penjualan berasal dari penjualan beras dan dedak. Harga jual disesuaikan dengan harga pasar.
8.	PENDAPATAN SEWA Pendapatan sewa gilingan padi dari pelanggan di dapat dari potongan 10% beras hasil produksi dan 50% dedak.
9.	BEBAN Merupakan beban operasional sebelum proses penggilingan padi sampai beras diproduksi serta beban distribusi ke konsumen.

Sumber : Data olahan, 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pada usaha gilingan padi Maleosan masih jauh dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha gilingan padi Maleosan belum memiliki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik. Dibuatkannya perancangan model akuntansi ini untuk memudahkan pengelolaan usaha dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Perancangan model akuntansi bagi usaha gilingan padi Maleosan dimulai dari perancangan daftar perkiraan atau akun, format rekapan dan kertas kerja hingga penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Sebagai wujud penerapan model akuntansi yang dibuat,

maka dihasilkan laporan keuangan yang diambil dari data transaksi bulan Juli 2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi usaha gilingan padi Maleosan dalam memudahkan penyusunan laporan keuangan dan bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan teknologi informasi baik berbasis komputer maupun berbasis android.

DAFTAR PUSTAKA

- Felix, F. (2018). *Desain Laporan Keuangan Dalam Rangka Menyiapkan Laporan Keuangan Dan Pajak Pada Toko Sepatu Obral* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Darma Cendika).
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi-Comprehensive Edition*. PT Grasindo
- Hetika dan Nurul Mahmudah. (2018), "Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan" *Jurnal Bisnis Terapan* (Juni), hal. 81-104.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Lubis, R. H. (2017). *Pengantar Akuntansi Jasa Berbasis SAK IFRS dan SAK ETAP*. Gava Media
- Pratama, M. Y. (2020). *Perancangan Model Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Microsoft Excel (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Menengah Jasa Ekspedisi Pupuk Kujang – Kab.Karawang)*. Politeknik Negeri Bandung.
- Ridwan, Muh., Hartutiningsih, dan Mass'ad Hatuwe. (2014), "Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang" *Jurnal Administrative Reform*.
- Rudianto, (2012), *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga
- Samryn, L.M. (2015), *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Shonhadji, Nanang, Laely Aghe A., dan Djuwito. 2017 "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya" *SENIAS*.
- Sugiono, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Warsadi, (2017), *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada PT. Mama Jaya*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 8 No. 2, 2017.